

# Inovasi pembelajaran Anak usia dini

*by* Evi Jansen

---

**Submission date:** 19-Oct-2023 02:25AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2187231960

**File name:** Buku\_Fix\_Inovasi\_AUD-Rr.Forijati.pdf (182.41K)

**Word count:** 3146

**Character count:** 21174

# **INOVASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

Anik Lestaringrum  
Nur Lailiyah  
Ridwan  
Rr. Forijati  
Intan Prastihastari Wijaya  
Widi Wulansari  
Veny Iswantiningtyas  
Hanggara Budi Utomo  
Dema Yulianto  
Linda Dwiyanti



**CV. Bayfa Cendekia Indonesia**

# INOVASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

© Anik Lestarinigrum                      Widi Wulansari  
Nur Lailiyah                                Veny Iswantiningtyas  
Ridwan                                        Hanggara Budi Utomo  
Rr. Forijati                                 Dema Yulianto  
Intan Prastihastari Wijaya              Linda Dwiyanti

ISBN: 978-623-96657-0-8

**Editor**                                        : Bayu Adi Laksono  
**Tata Letak**                                 : Fat-Hiyah Dwi Fitriani  
**Desain Sampul**                            : Fat-Hiyah Dwi Fitriani

**Penerbit:**  
CV. Bayfa Cendekia Indonesia  
(Anggota IKAPI No. 272/JTI/2021)

**Redaksi:**  
Jln. Raya Dsn Juron-Pucangrejo RT 008/ RW 004  
Kec. Sawahan Kabupaten Madiun 63162  
Website                                        : bayfaeducation.com  
Email    : cs@bayfaeducation.com  
Phone/WA                                     : 0857-3031-8025

Cetakan Pertama, Maret 2021  
iv+101 hlm; 15x23 cm

## Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

### Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga Book Chapter dengan judul “**INOVASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**” telah terbit. Sebanyak 10 hasil pemikiran yang tertuang dalam karya akhirnya dibukukan dalam book chapter. Book chapter ini merupakan bagian dari program yang ditawarkan oleh CV Bayfa Cendekia Indonesia dengan topik tulisan Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), yang ditulis oleh beberapa Dosen Universitas Nusantara PGRI sesuai bidang keilmuan masing-masing tetapi menjurus pada topik yang sama. Kesesuaian bidang ilmu dan hasil tulisan ini diharapkan dapat menghasilkan tulisan karya yang memiliki pendalaman secara kajian teoritiknya sehingga dapat memiliki kebermanfaatan bagi pembaca.

Adapun isi dari book chapter terkait Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini dengan ragam tulisan 1) Bermain Sebagai Konsep Dasar Belajar Anak Usia Dini, 2) Upaya Mewujudkan Anak Berkecerdasan Verbal-Linguistik, 3) Pembelajaran Inovatif Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini, 4) Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini, 5) Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini, 6) Pengembangan Konsep Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini, 7) Pembelajaran PAUD Di Masa Pandemi COVID-19, 8) Mengelola Temper Tantrum Anak, 9) Pembelajaran Perilaku Prososial Anak Usia Dini, 10) Media Pembelajaran Dalam Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini.

Harapan kami, dengan terbitnya *book chapter* ini, semoga dapat menambah referensi dan wawasan tentang bagaimana inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini dan dapat digunakan sebagai rujukan oleh berbagai pihak

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
Bermain Sebagai Konsep Dasar Belajar Anak Usia Dini ( <i>Anik Lestarinigrum</i> ).....	1
Upaya Mewujudkan Anak Berkecerdasan Verbal-Linguistik ( <i>Nur Lailiyah</i> ).....	12
Pembelajaran Inovatif Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini ( <i>Ridwan</i> ) .....	20
Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini ( <i>Rr. Forijati</i> ).....	30
Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini ( <i>Intan Prastihastari Wijaya</i> ) .....	39
Pengembangan Konsep Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini ( <i>Widi Wulansari</i> ).....	49
Pembelajaran PAUD di Masa Pandemi Covid-19 ( <i>Veny Iswantiningtyas</i> ).....	60
Mengelola Tempertantrum Anak ( <i>Hanggara Budi Utomo</i> ).....	66
Pembelajaran Perilaku Prososial Anak Usia Dini ( <i>Dema Yulianto</i> ) .....	76
Media Pembelajaran Dalam Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini ( <i>Linda Dwiyaniti</i> ).....	86
<b>BIOGRAFI PENULIS</b> .....	96

# LITERASI KEUANGAN UNTUK ANAK USIA DINI

(Dr. Rr. Forijati, M.M)

## PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama dalam membangun bangsa adalah dalam bidang pendidikan baik pendidikan mulai anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Begitu juga dengan pendidikan literasi keuangan yang merupakan pondasi pembangunan ekonomi. Dengan adanya pandemi covid 19 yang melanda hampir seluruh bangsa didunia berdampak sangat signifikan terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi dikarenakan aktivitas ekonomi yang berkurang di segala segi yang menyebabkan naiknya angka kemiskinan dan pengangguran. Hal ini menandakan bahwa masyarakat jarang mempersiapkan perencanaan keuangan keluarga terutama terhadap ketidakpastian ekonomi. Ketidak siapan tersebut dikarenakan karena rendahnya literasi keuangan.

Pendidikan literasi keuangan seharusnya sudah ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah, dan merupakan pendidikan karakter sebagai bekal mempersiapkan anak sejak dini dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mengelola kesejahteraan keluarga dan masyarakat ketika mereka dewasa nanti. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi (Fabris & Luburic, 2016) Akan tetapi, pendidikan literasi keuangan belum dilakukan secara optimal baik di tataran keluarga maupun di sekolah, sehingga penerapan pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk di lakukan sedini mungkin terutama pada usia pra sekolah dan sekolah dasar (Rapih, 2007)

Pendidikan literasi keuangan yang di berikan pada pra sekolah (PAUD/TK) dan sekolah dasar membuat anak terbiasa untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa mendatang. Pendidikan literasi keuangan di Indonesia sangat jarang dilakukan dikarenakan umumnya budaya di keluarga yang tabu membicarakan masalah keuangan di hadapan anak. Begitu juga di sekolah belum dilakukan secara serius dan terencana. Literasi

keuangan bukan saja sekedar mengenalkan uang pada anak usia dini melainkan juga sebuah konsep bagaimana mengenalkan anak tentang pengelolaan pengeluaran keuangan secara bijak dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga bisa membedakan mana yang konsumtif dan mana yang produktif. Dengan pendidikan literasi keuangan, akan membiasakan anak untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya (Volpe, 1998). Lebih lanjut Chen dan Volpe menyatakan bahwa pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang. Seorang anak perlu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya. Akan tetapi pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan keuangan secara cerdas belum di berikan pada sekolah formal. Pengelolaan keuangan yang diberikan sejak dini mempunyai dampak dikemudian hari yang dapat membentuk insan yang cerdas dalam mengelola ekonomi dan berdampak pula pada perekonomian di masyarakat. (Sina, 2014) Keluarga merupakan sumber pertama yang harus mengenalkan literasi keuangan pada anak, karena keluarga merupakan role model anak, anak akan mencontoh kebiasaan berkonsumsi di keluarga, dan bagaimana cara mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini ? baik dengan berbagai media maupun pembiasaan berekonomi merupakan hal yang perlu mendapatkan porsi perhatian. Bagaimana menyelipkan pendidikan literasi keuangan pada anak dini di sekolah, juga merupakan hal yang penting sehingga anak mendapatkan pengalaman baru dengan melalui edukasi edukasi pendidikan literasi keuangan baik dalam metode pembelajaran dengan permainan, bercerita maupun pembiasaan di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Literasi Keuangan**

Literasi merupakan proses sosial yang berfokus pada proses sosial yang dibangun dan sebuah pondasi dasar yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak, oleh sebab itu peran orang tua perlu mengajarkan tentang literasi sejak anak usia dini dengan tujuan agar anak mempunyai wawasan dan tumbuh kembang yang optimal sampai mereka dewasa. Pendidikan literasi



keuangan merupakan suatu kemampuan untuk berkomunikasi, membaca, mengelola dan menganalisis kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. (Vitt et al., 2000) Akan tetapi, kemampuan literasi di Indonesia masih rendah dan memerlukan perhatian khusus, tidak hanya literasi dalam hal membaca dan berkomunikasi akan tetapi juga dalam hal literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan diperlukan untuk mengajari anak agar sadar dan paham bagaimana mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan kebutuhannya dan bukan keinginannya. (Hs & Indriayu, 2017) Dengan kemampuan literasi yang baik, anak juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Dengan literasi, anak dapat memiliki kompetensi dan kreativitas sehingga mampu menghadapi kehidupan di masa depan

Pendidikan literasi keuangan yang diberikan sejak usia dini di sekolah merupakan proses untuk menyiapkan anak menjadi ahli mengelola keuangan ketika mereka dewasa nanti. Literasi keuangan bukan saja mengajarkan bagaimana mengelola aset, akan tetapi juga mengajarkan anak untuk memahami dan mengerti perbedaan dari kebutuhan dan keinginan akan barang barang ekonomi dan juga mengajarkan anak usia dini untuk berfikir secara kritis dengan mendorong dan mengasah kemampuan mengambil suatu. Literasi keuangan yang merupakan bagian dari literasi ekonomi juga mengajarkan anak usia dini dalam penentuan kebutuhan dan pilihan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dapat juga di ajarkan di keluarga.

## **2. Mengapa penting literasi keuangan untuk anak usia dini?**

Pendidikan tentang literasi keuangan pada masa sekarang menjadi perhatian di beberapa negara karena semakin tingginya kesadaran akan pentingnya melek keuangan yang akan mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan literasi keuangan juga mempunyai korelasi dengan kesejahteraan masyarakat di sebuah negara. Banyak permasalahan yang muncul dengan rendahnya literasi keuangan, penelitian dari Bernhei, Garrett dan maki mennyebutkan bahwa kesalahan pengelolaan finansial seperti rendahnya pengetahuan tentang kartu kredit, tingkat tabhungan yang negatif dan kebangkrutan (pailit) suatu usaha karena ketidak mampuan dalam mengelola finansial yang menyebabkan banyak negara mengadopsi kebijakan pendidikan



literasi keuangan di sekolah. Pendidikan literasi keuangan di Indonesia sudah mulai di sosialisasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, perbankan bahkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal ini dilakukan karena kesadaran bahwa pendidikan literasi keuangan yang diberikan semenjak dini menjadi pondasi cerdas finansial yang akhirnya dapat berkorelasi dengan perekonomian di masa mendatang.

Globalisasi yang menjadi tantangan menuntut sebuah sistem perekonomian yang terkoneksi dengan negara di dunia. Globalisasi juga akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat dengan teknologi komunikasi yang semakin lama semakin canggih. Teknologi finansialpun juga juga semakin familiar di masyarakat, hal tersebut berimbas pada gaya hidup tidak saja di kalangan anak muda akan tetapi juga di keluarga. Gaya hidup yang tidak dibarengi dengan kecerdasan dalam pengelolaan finansial akan menimbulkan permasalahan baik di keluarga maupun dimasyarakat, misalkan penggunaan kartu kredit, konsumtif karena dipengaruhi oleh penggunaan handpone yang memamerkan kemudahan kemudahan dalam berbelanja. Oleh sebab itu pemberian bekal yang cukup dalam pengetahuan finansial dan pengelolaan keuangan sejak dini diperlukan sehingga anak bijak dalam pengelolaan keuangan di masa mendatang. Pola kehidupan anak di era moderen cenderung lebih mendekatkan mereka pada hal hal yang bersifat konsumtif, karena tidak hanya dipengaruhi faktor eksternal, faktor internal dalam keluargapun mempengaruhinya. Misalkan rekreasi di tempat perbelanjaan (mall) yang terbiasa dilakukan, membuat anak lebih sering berinteraksi dengan aktivitas jual beli, oleh sebab itu pengertian pengelolaan keuangan sejak dini sangatlah penting bagi mereka sehingga dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan, mana kebutuhan primer dan mana kebutuhan sekunder dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua tidak lepas dalam mendidik anak dan mengenalkan anak akan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan literasi keuangan.

Sebagai contohnya, ketika mengajak anak TK umur 3-5 tahun untuk berbelanja baik ke pasar maupun ke supermarket, anak-anak pasti mengamati aktivitas orang tuanya ketika berinteraksi dengan pedagang, orang tua atau ibu dalam hal ini dapat menjelaskan tentang bagaimana transaksi antara uang dengan barang dengan bahasa yang dimengerti oleh anak. Di kehidupan keluarga, orang

tua dapat memberikan contoh kebijakannya pengelolaan keuangan dengan memberikan celengan untuk anak agar dia terbiasa untuk menabung dan aktivitas ekonomi lainnya.

Di samping di keluarga, pendidikan literasi keuangan untuk anak usia dini, juga sebagiknya di berikan di sekolah tentu saja dengan kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas anak usia dini. Guru sebagai tenaga pendidik dalam hal ini mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan juga pembentukan karakter anak usia dini, sehingga guru harus mengikuti tumbuh kembang anak didiknya. (Arifudin, 2015) Pendidikan literasi keuangan pada dasarnya juga merupakan pendidikan karakter, karena mengajari anak dalam membentuk pola pikir, kebiasaan dalam mengelola keuangan secara efektif yang akan menjadi bekal kehidupan di masamendatang dan kesejahteraan finansial. Pendidikan literasi keuangan dalam hal ini dapat menghasilkan capaian pembelajaran karena siswa dapat memahami dan mengetahui konsep pendidikan keuangan dan penggunaannya secara bertanggungjawab sesuai dengan usianya. Oleh sebab itu peranan guru sangatlah penting dalam penanaman karakter dan literasi keuangan pada anak usia dini. Hasil penelitian Wahyuni dan Reswita menyatakan bahwa peranan guru masih belum optimal hal ini terlihat dari hasil olah data yaitu persepsi guru di pendidikan anak usia dini (PAUD) mengenai pendidikan literasi keuangan sangat rencah dan kurangnya kurikulum dalam pembelajaran literasi keuangan karena disebabkan karena kurangnya pemahaman literasi keuangan dari guru. (Wahyuni & Reswita, 2020) Selain penerapan nilai nilai karakter positif anak usia dini tentang literasi keuangan, Pendidikan literasi keuangan tidak hanya mengajarkan anak tentang nilai uang akan tetapi juga konsep dasar pengelolaan keuangan tentu saja disesuaikan dengan usia mereka. Misalkan penanaman kebiasaan untuk tidak hidup boros atau mulai dengan memberikan pemahaman cara menghasilkan uang, cara menyimpan uang sampai dengan membelanjakan uang dan donasi. Apabila anak mengerti dan mulai menerapkan dalam kehidupan sehari hari makan pengelolaan keuangan anak hingga mereka tumbuh dewasa nanti akan berjalan dengan baik.

### **3. Literasi keuangan dalam Perspektif anak usia dini**

Pendidikan Literasi keuangan merupakan sebuah proses yang panjang yang akan mendukung seseorang untuk memiliki

kemampuan dalam mengelola keuangan dan harus dimulai sejak dini ketika seorang anak berada pada masa golden age, yaitu masa tumbuh kembang anak yang sangat menentukan perkembangan pada periode-periode selanjutnya. Peranan orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi karakter maupun kebiasaan anak dalam segala hal termasuk dalam literasi keuangan.

Pendidikan literasi keuangan juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tinggal. Masyarakat perkotaan akan berbeda dengan masyarakat perkotaan. Pada masyarakat perkotaan dimana pertumbuhan ekonomi sosialnya sangat cepat dengan masuknya teknologi informasi akan berpengaruh juga terhadap pendidikan keuangan di keluarga. Sebagai contohnya, anak sudah mulai memahami transaksi jual beli secara online, terutama bila orang tuanya sudah terbiasa dengan penggunaan gadget untuk kebutuhan ekonominya seperti pemesanan konsumsi baik makanan maupun pakaian melalui online, juga penggunaan uang non tunai apabila belanja di pusat perbelanjaan. Hal tersebut juga mempengaruhi kebiasaan anak dengan mengamati perilaku orang tua di keluarga. Literasi keuangan sangatlah penting dengan memberi pemahaman kepada anak tentang penggunaan uang non tunai, kebiasaan konsumsi maupun produksi. Sedangkan di pedesaan, masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian maupun sektor-sektor usaha yang berkaitan dengan alam. Masyarakat pedesaan, sebagian besar keluarganya merupakan unit pekerja dengan kepadatan penduduk yang rendah dan ukuran komunitas yang kecil serta adat setiadat sebagai kontrol sosial ekonomi. (Bintarto, 2014) Oleh sebab itu pendidikan literasi keuangan di masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan akan berbeda. Dalam penanaman literasi keuangan, anak usia dini memerlukan visualisasi dalam memahami suatu informasi, hal inilah diperlukan proses pembelajaran dengan melalui media. Salah satu media yang digunakan untuk pendidikan literasi keuangan adalah dengan menggunakan media maupun metode salah satunya adalah media *loose parts*, metode bercerita ataupun dengan permainan jual beli (dodolan) anak bisa sebagai penjual dan bisa sebagai pembeli atau yang dinamakan dengan permainan "pasar" dan lain lain. Persepsi literasi keuangan pada anak usia dini adalah terbatas pada pengetahuan anak tentang fungsi uang sebagai media jual beli, menabung dll. Oleh karena itu pendidikan literasi keuangan pada

anak usia dini di sesuaikan dengan usia anak. Peran guru sangat diperlukan apabila dengan menggunakan metode bercerita.

Bagaimana caranya mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini? Hal ini dapat dilakukan dengan kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak agar pendidikan literasi keuangan terintegrasi pada pola pikir dan termanifestasi dalam perilaku anak sehari-hari. Cara pendidikan literasi keuangan dapat dimulai dari keluarga yang merupakan sumber pertama anak dalam pengenalan dan cara pengelolaan keuangan dengan baik. Pengalaman baru dan edukasi sangatlah diperlukan baik tentang penggunaan uang, pemilihan antara kebutuhan dan keinginan. Beberapa cara (tips) literasi keuangan pada anak antara lain:

1. Menyediakan buku bacaan, dimana orang tua ataupun guru menyediakan buku bacaan yang berisi tentang pendidikan keuangan;
2. Mengenalkan anak tentang konsep keuangan dengan bahasa anak usia dini, misalkan menabung. Dengan menabung, anak juga belajar untuk tidak menggantungkan kebutuhan finansial sepenuhnya pada orang tuanya, misalkan seorang anak ingin membeli mainan yang diinginkannya, orang tuanya dapat mengajarkan anaknya untuk menabung terlebih dahulu sebelum mendapatkannya, sehingga anak akan tahu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya dia harus berjuang terlebih dahulu. Cara yang lain adalah dengan membelikan celengan, sehingga anak tertarik untuk menabung sejak usia dini;
3. Mengenalkan anak pada lembaga keuangan perbankan, yaitu dengan mengajak anak ke bank dan atau membukakan tabungan anak di bank, dan mengajak anak untuk bertransaksi menabung ke bank tersebut;
4. Mengenalkan dengan budaya berbagi pada orang yang mempunyai kemampuan keuangan yang kurang.

## **PENUTUP**

Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini sudah menjadi sebuah hampir pada semua negara didunia termasuk juga di Indonesia. Akan tetapi penerapannya di negara Indonesia masih belum optimal dilakukan baik di tataran keluarga maupun di sekolah dan masyarakat. Diperlukan kerjasama yang interaktif antara keluarga, sekolah dan masyarakat akan pentingnya pendidikan literasi keuangan, mengingat bahwa intervensi

mengenai pendidikan literasi keuangan sangat penting dan pengaruh pada kesejahteraan anak ketika mereka dewasa. Kecerdasan finansial akan juga berpengaruh baik secara mikro maupun makro pada perekonomian. Oleh sebab itu pendidikan literasi keuangan sebaiknya diberikan sejak usia dini dengan menggunakan metode maupun media yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Pemahaman yang mendasar mengenai pendidikan literasi keuangan juga diperlukan oleh guru dan orang tua dalam mentransfer pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan bekal literasi keuangan yang cukup serta pondasi yang kuat tentang pengelolaan keuangan akan membuat mereka bijak dalam pengelolaan keuangan dan ekonomi di masa mendatang.

#### REFERENSI

- Arifudin, I. S. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 175-186. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5844>
- Bintarto, A. G. (2014). Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer. *Journal of Urban Society's Arts*, 1(1), 44-56. <https://doi.org/10.24821/jousa.v1i1.787>
- Fabris, N., & Luburic, R. (2016). Financial education of children and youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 5(2), 65-79. <https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011>
- Hs, S. R., & Indriayu, M. (2017). Kajian Literasi Keuangan Pada Siswa Menengah Atas (Sma): Sebuah Pemikiran. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1-9. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10712/8389>
- Rapih, S. (2007). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Jurnal Scholaria (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan)*, 3(September), 14-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Sina, P. G. (2014). Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 74-86.
- Vitt, L. a., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush To Competence: Financial

- Literacy Education in the U.S. *Personal Finance*, January 2000, 1-234. [www.isfs.org/documents-pdfs/rep-finliteracy.pdf](http://www.isfs.org/documents-pdfs/rep-finliteracy.pdf)
- Volpe, H. C. and R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Service Review*, 7(2), 107-128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>

# Inovasi pembelajaran Anak usia dini

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**23%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**13%**

PUBLICATIONS

**10%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ [ejournal.kompetif.com](http://ejournal.kompetif.com)

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



# Inovasi pembelajaran Anak usia dini

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---